

UPAYA MENINGKATKAN KOSA KATA PADA ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA BUKU BERGAMBAR

EFFORTS TO IMPROVE VOCABULARY IN EARLY CHILDHOOD THROUGH PICTURE BOOKS

Ratna Wulan Dari^{1*}, Devi Sulaeman², Ahmad Riyadi³

STIT Rakeyan Santang, Indonesia

*Email Correspondence: ratnawulandari.bonsai@gmail.com

Abstract

The implementation of technology-based learning is a crucial need to meet the demands of 21st-century skills, especially for elementary school-aged children who are required to have digital literacy, communication, collaboration, creativity, and critical thinking skills. As the educational paradigm shifts in the digital era, innovative learning models are needed to address the challenges of the times and optimize students' potential. The purpose of this study is to describe the process of implementing technology-based learning and analyze its contribution to developing 21st-century skills. This study used a qualitative approach with a case study method. Data were collected through observation, in-depth interviews with teachers and students, and document analysis related to the learning implementation. The results show that the implementation of technology-based learning in the school was able to improve students' digital literacy skills, teamwork, and critical thinking abilities. Teachers acted as facilitators who encouraged exploration, while students demonstrated increased learning motivation and active participation. This implementation also fostered independent learning habits and productive use of technology. The implications of this study emphasize that technology integration not only enriches learning strategies but also serves as an important foundation in shaping a generation that is adaptive, creative, and ready to face global challenges.

Keywords: Technology-Based Learning, 21st Century Skills, Digital Literacy, Basic Education.

Abstrak

Penerapan pembelajaran berbasis teknologi menjadi kebutuhan penting dalam menghadapi tuntutan keterampilan abad 21, terutama bagi anak usia sekolah dasar yang dituntut memiliki literasi digital, kemampuan komunikasi, kolaborasi, kreativitas, serta berpikir kritis. Seiring dengan perubahan paradigma pendidikan di era digital, model pembelajaran yang inovatif perlu dihadirkan agar mampu menjawab tantangan zaman sekaligus mengoptimalkan potensi siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses penerapan pembelajaran berbasis teknologi dan menganalisis kontribusinya dalam mengembangkan keterampilan abad 21. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen terkait implementasi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis teknologi di sekolah tersebut mampu meningkatkan keterampilan literasi digital, kerja sama tim, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong eksplorasi, sementara siswa menunjukkan peningkatan motivasi belajar dan partisipasi aktif. Implementasi ini juga menumbuhkan kebiasaan belajar mandiri dan pemanfaatan teknologi secara produktif. Implikasi penelitian ini menegaskan bahwa integrasi teknologi tidak hanya memperkaya strategi pembelajaran, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam membentuk generasi yang adaptif, kreatif, dan siap menghadapi tantangan global.

Kata kunci: Pembelajaran Berbasis Teknologi, Keterampilan Abad 21, Literasi Digital, Pendidikan Dasar.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana utama manusia dalam berkomunikasi, berpikir, dan mengembangkan pengetahuan. Perkembangan bahasa anak di seluruh dunia selalu menjadi perhatian penting, karena bahasa menjadi fondasi bagi proses belajar sepanjang hayat. Penguasaan kosa kata sejak dini berkorelasi dengan kemampuan membaca, menulis, serta berpikir kritis di masa depan (Surase et al., 2024). Anak-anak yang memiliki kosa kata kaya lebih mudah memahami konsep baru, baik dalam komunikasi sehari-hari maupun dalam konteks akademik (Almaghfiroh et al., 2024). Oleh karena itu, pendidikan pada usia dini harus memberi perhatian khusus terhadap pengembangan kosa kata. Masa ini dikenal sebagai “periode emas” yang tidak dapat diulang kembali dalam perkembangan anak.

Dalam konteks Indonesia, pemerintah telah memberikan perhatian serius terhadap Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) melalui regulasi yang jelas (Bafita, 2024). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa PAUD bertujuan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Salah satu aspek penting dalam PAUD adalah pengembangan bahasa, baik reseptif maupun ekspresif, sebagaimana dijelaskan dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 (Balowa et al., 2023). Realitasnya, anak-anak Indonesia menghadapi tantangan dalam mengembangkan kosa kata karena keterbatasan stimulasi dari lingkungan (Hotmauli Damanik et al., 2024). Banyak anak lebih terbiasa berinteraksi dengan gawai atau tontonan visual daripada aktivitas literasi berbasis buku (Amalia, 2023). Hal ini menjadi tantangan bagi lembaga PAUD untuk menghadirkan strategi pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna.

Hasil observasi di kelas B Pos PAUD Bonsai menunjukkan bahwa perkembangan kosa kata anak usia dini masih belum optimal. Anak-anak relatif mampu menyebutkan benda-benda sederhana dari gambar, tetapi mereka kesulitan menggunakan kata baru dalam kalimat bermakna. Kemampuan menjawab pertanyaan sederhana maupun menceritakan kembali isi buku juga masih terbatas. Kondisi ini sejalan dengan temuan praktisi pendidikan yang menyebutkan bahwa sebagian besar anak usia dini lebih cepat menangkap informasi visual daripada verbal. Guru mendapati bahwa anak-anak mudah mengingat gambar, tetapi belum tentu memahami makna kata yang terkait. Fakta ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran berbasis media visual yang lebih sistematis.

Permasalahan utama yang dihadapi anak usia dini di Pos PAUD Bonsai adalah keterbatasan penguasaan kosa kata. Hambatan ini tampak pada kurangnya kemampuan anak untuk memahami makna kata baru, menggunakannya dalam kalimat sederhana, hingga menceritakan kembali sebuah cerita. Padahal, pada usia 5–6 tahun anak diharapkan sudah dapat menguasai ribuan kosa kata untuk menunjang kesiapan membaca dan menulis. Kondisi tersebut dapat menghambat kelancaran komunikasi dan pemahaman konsep dasar. Jika dibiarkan, anak berpotensi mengalami kesulitan belajar di jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, permasalahan ini harus segera ditangani dengan pendekatan yang tepat.

Penelitian ini dilaksanakan di Pos PAUD Bonsai, khususnya di kelas B yang berisi anak usia 5–6 tahun. Fokus penelitian diarahkan pada peningkatan kosa kata anak melalui

penggunaan media buku bergambar. Media ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang senang dengan visualisasi dan cerita. Selain itu, buku bergambar juga memfasilitasi interaksi dua arah antara guru dan anak dalam proses belajar. Lokus ini dipandang strategis karena guru di Pos PAUD Bonsai aktif mencari metode inovatif untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian diharapkan memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran bahasa di lembaga tersebut.

Kajian ilmiah mutakhir menunjukkan bahwa buku bergambar merupakan media efektif untuk mengembangkan bahasa anak usia dini (Fitri Andriani et al., 2024). Penelitian Ajat dan Kawan-kawan maupun temuan-temuan terbaru menegaskan bahwa cerita bergambar mampu menstimulasi kemampuan berbahasa reseptif dan ekspresif (Ajat et al., 2024). Beberapa studi internasional seperti yang dilakukan Green dan Keogh menunjukkan bahwa anak-anak yang sering terpapar buku bergambar memiliki perbendaharaan kata lebih kaya dibandingkan mereka yang tidak (Green & Keogh, 2024). Selain itu, buku bergambar juga melatih imajinasi, konsentrasi, serta kemampuan berpikir naratif anak. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan bahasa Lenneberg yang menyatakan bahwa stimulasi linguistik yang tepat pada usia dini akan mempercepat penguasaan bahasa. Dengan demikian, penelitian ini berdiri pada landasan ilmiah yang kuat.

Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada penggunaan media digital atau metode konvensional dalam mengembangkan kosa kata anak. Kajian tentang efektivitas buku bergambar dalam konteks lokal PAUD, khususnya di daerah perkotaan seperti Karawang, masih terbatas. Beberapa penelitian juga hanya menekankan pada aspek membaca, bukan pada penggunaan kosa kata dalam komunikasi sehari-hari. Hal ini menimbulkan kesenjangan penelitian yang perlu diisi. Penelitian ini mencoba mengisi kekosongan tersebut dengan menghadirkan bukti empiris di Pos PAUD Bonsai. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memperkaya literatur pendidikan anak usia dini, khususnya dalam konteks Indonesia.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan media buku bergambar dalam situasi nyata kelas B Pos PAUD Bonsai. Pendekatan ini menggabungkan visualisasi gambar dengan aktivitas bercerita, diskusi, dan bermain kata. Strategi ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kosa kata anak, tetapi juga membangun keterampilan komunikasi yang lebih interaktif. Konteks penelitian di Pos PAUD Bonsai memberikan nuansa lokal yang unik, karena guru dan anak terlibat langsung dalam kegiatan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Novelty ini membedakan penelitian dari studi sebelumnya yang cenderung bersifat teoritis atau berbasis eksperimen terbatas. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan solusi inovatif sekaligus aplikatif dalam meningkatkan kosa kata anak usia dini.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan kosa kata anak usia dini melalui penggunaan media buku bergambar. Penelitian diarahkan untuk melihat sejauh mana media tersebut dapat membantu anak mengenali, memahami, dan menggunakan kosa kata baru secara kontekstual. Selain itu, penelitian bertujuan membuktikan efektivitas buku bergambar sebagai media pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Orientasi penelitian tidak hanya menghasilkan temuan empiris, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi guru PAUD. Hasil penelitian diharapkan menjadi referensi bagi lembaga

pendidikan lain dalam mengembangkan strategi serupa. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan anak usia dini di Indonesia.

Penelitian ini penting dilakukan karena penguasaan kosa kata merupakan sebagai fondasi bagi keterampilan berbahasa. Keterlambatan dalam penguasaan kosa kata dapat berdampak panjang, mulai dari kesulitan membaca, menulis, hingga memahami materi pelajaran di sekolah dasar. Guru sebagai fasilitator perlu merancang metode yang menyenangkan agar anak dapat belajar bahasa tanpa tekanan. Media pembelajaran yang menarik seperti buku bergambar diyakini mampu membantu anak memahami makna kata secara kontekstual. Visualisasi gambar mempermudah anak menghubungkan kata dengan objek nyata di sekitarnya. Dengan demikian, penelitian ini sangat penting dilakukan sebagai upaya mencari solusi konkret atas permasalahan yang ada.

TINJAUAN PUSTAKA

Belajar

Cronbach (Sudrajat, 2024) Learning is shown by a change in behaviour because of experience (Belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman). Adapun menurut Morgan (Alammy, 2025) Learning is any relatively permanent change in behaviour that is a result of past experience. (Belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman).

Pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku (Mukarom, 2024). Pengertian belajar lain dari Slameto dikutip (Kartika, 2023) bahwa dapat didefinisikan yaitu suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan yang terjadi pada seseorang. Hal ini diakibatkan karena berinteraksi dengan lingkungan sebagai hasil dari pengalaman.

Media Pembelajaran

Menurut Lamatenggo dalam (Ningsih, 2025) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Adapun Rusman et al dalam (Arifudin, 2025) menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran, media pembelajaran merupakan sarana fisik untuk menyampaikan materi pelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dan dengar termasuk teknologi perangkat keras.

Yaumi dikutip (Aslan, 2025) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah sumber belajar dan alat peraga. Sumber belajar dipahami sebagai perangkat, bahan (materi),

peralatan, pengaturan, dan orang di mana peserta didik dapat berinteraksi dengannya yang bertujuan untuk memfasilitasi belajar dan memperbaiki kinerja. Alat peraga adalah alat-alat yang digunakan pendidik untuk memperkuat informasi atau keterampilan baru yang diperoleh. Adapun Ega Rima Wati dikutip (Mayasari, 2024) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran media digunakan sebagai alat bantu baik bagi pendidik untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Media merupakan alat bantu yang digunakan dalam penyampaian pesan dan sebagai perangsang pikiran, perasaan dan kemauan audiensi atau peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, media pembelajaran adalah alat bantu yang berisikan materi pelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam proses belajar sehingga pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik.

METODE

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2023) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Awaludin, 2024) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Menurut Rahayu yang dikutip (Rosmayati, 2025) bahwa metode penelitian merupakan suatu cara yang ditempuh peneliti untuk mencari serta mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan penelitian. Metode penelitian yang digunakan penulis ialah menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom actions research*). Maemunah dalam (Maulana, 2025) menuturkan bahwa Penelitian tindakan kelas sangat cocok bila digunakan dalam penelitian pendidikan anak usia dini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. PTK dipilih karena sesuai dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran, khususnya pada aspek penguasaan kosa kata anak usia dini. Dalam PTK, penelitian dilaksanakan melalui siklus tindakan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Model ini memungkinkan guru sekaligus peneliti melakukan perbaikan secara berkesinambungan berdasarkan hasil refleksi setiap siklus (Dudin AL & Mochamad Surya, 2023). Menurut Muhammad Azis dan kawan-kawan, PTK berorientasi pada upaya praktis memperbaiki proses belajar mengajar di kelas melalui tindakan yang nyata (Muhammad Azis et al., 2023). Oleh karena itu, metode ini relevan dengan fokus penelitian yang bertujuan meningkatkan kosa kata anak melalui media buku bergambar.

Penelitian ini dilaksanakan di Pos PAUD Bonsai yang beralamat di Dusun Kamuning RT 05 RW 03 Desa Kalihurip Kecamatan Cikampek Kabupaten Karawang. Lokasi ini dipilih karena dekat dengan lingkungan masyarakat pekerja industri, namun tetap memiliki karakteristik pedesaan dengan sumber belajar yang sederhana. Pos PAUD Bonsai juga memiliki koleksi buku bergambar yang cukup untuk mendukung pelaksanaan tindakan.

Waktu penelitian berlangsung pada bulan Januari hingga Maret 2025, yang terbagi dalam kegiatan pra penelitian, pelaksanaan tindakan, hingga analisis data. Penelitian dilakukan sesuai jadwal akademik lembaga, agar tidak mengganggu rutinitas pembelajaran anak. Rentang waktu tersebut diharapkan cukup untuk melaksanakan beberapa siklus tindakan hingga target peningkatan kosa kata anak tercapai.

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas B Pos PAUD Bonsai yang berusia 5–6 tahun, dengan jumlah 15 anak. Dari jumlah tersebut, 9 anak berjenis kelamin laki-laki dan 6 anak berjenis kelamin perempuan. Anak-anak pada kelompok ini dipilih karena berada pada tahap perkembangan bahasa yang sangat pesat dan membutuhkan stimulasi optimal. Objek yang diteliti adalah kemampuan kosa kata anak melalui penerapan media buku bergambar. Selain anak, guru kelas juga berperan sebagai informan penelitian yang terlibat aktif dalam pelaksanaan tindakan. Dengan demikian, data yang diperoleh mencerminkan kondisi nyata di kelas dan pengalaman langsung guru dalam proses pembelajaran.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang upaya meningkatkan kosa kata pada anak usia dini melalui media buku bergambar, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Arifudin, 2020).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Kartika, 2025).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Abduloh, 2020) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan upaya meningkatkan kosa kata pada anak usia dini melalui media buku bergambar.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Nasril, 2025). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Romdoniyah, 2024) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan metode observasi langsung terhadap aktivitas informan, wawancara dengan guru kelas, dan dokumentasi. Dokumentasi ini digunakan sebagai penyempurna data yang diperoleh peneliti melalui wawancara sehingga hasil data menjadi absah (Nita, 2025).

Data penelitian dikumpulkan menggunakan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mencatat perkembangan kosa kata anak sesuai indikator yang ditentukan, seperti kemampuan menyebutkan nama benda, memahami makna kata, menggunakan kosakata dalam kalimat, menjawab pertanyaan, dan menceritakan kembali isi cerita. Wawancara dilakukan dengan guru untuk memperoleh informasi tambahan mengenai perkembangan bahasa anak serta efektivitas penggunaan media buku bergambar. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa catatan, foto kegiatan, profil lembaga, serta dokumen lain yang relevan. Dengan kombinasi teknik ini, peneliti memperoleh gambaran menyeluruh tentang kondisi lapangan (Utomo et al., 2024). Ketiga teknik ini saling melengkapi sehingga hasil penelitian lebih kredibel dan mendalam.

Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berperan sebagai perencana, pelaksana, pengamat, dan penganalisis data. Selain itu, digunakan lembar observasi yang memuat indikator kemampuan kosa kata anak sesuai standar penilaian PAUD. Lembar observasi ini dirancang dengan kategori perkembangan anak, yaitu Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Instrumen wawancara berupa pedoman wawancara semi-terstruktur juga digunakan untuk menggali informasi dari guru mengenai pelaksanaan pembelajaran. Dokumentasi foto dan catatan harian turut dijadikan instrumen untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara. Dengan instrumen tersebut, data yang diperoleh dapat terukur, terarah, dan sesuai fokus penelitian.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Delvina, 2020). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Aidah, 2024). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang upaya meningkatkan kosa kata pada anak usia dini melalui media buku bergambar.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Suhud, 2025).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Primarni, 2025). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Susita, 2025) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Abdurakhman, 2025) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu upaya meningkatkan kosa kata pada anak usia dini melalui media buku bergambar.

Moleong dikutip (Kosasih, 2025) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Ningsih, 2024) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Saepudin, 2024), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif sederhana. Analisis kualitatif dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan Miles dan Huberman sebagaimana dikutip (Kartika, 2024). Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi informasi penting sesuai fokus penelitian, kemudian menyajikannya dalam bentuk narasi dan tabel. Penyajian data membantu peneliti memahami pola perkembangan kosa kata anak dan menentukan langkah perbaikan pada siklus berikutnya. Selain itu, analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung persentase pencapaian anak berdasarkan skor observasi. Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan indikator keberhasilan penelitian untuk menentukan efektivitas tindakan.

Menurut Muhadjir dalam (Paramansyah, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Ekawati, 2024) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

Lutfatul dalam (Widyastuti, 2024) menjelaskan bahwa analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan membandingkan hasil capaian anak pada setiap indikator di masing-masing siklus. Perubahan capaian dijadikan dasar untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang dilakukan. Validitas data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan metode, untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan upaya meningkatkan kosa kata pada anak usia dini melalui media buku bergambar.

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Analisis kuantitatif dipergunakan untuk menghitung persentase ketercapaian indikator perkembangan bahasa anak di setiap siklus, sedangkan analisis kualitatif dimanfaatkan untuk mendeskripsikan secara detail peningkatan proses pembelajaran. Menurut Miles, M. B., & Huberman dikutip (Muslim, 2023), analisis data kualitatif bersifat dinamis dan berulang, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sementara yang dapat divalidasi pada siklus berikutnya.

Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi, yang mencakup triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Sedangkan model analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman dalam (Sunasa, 2023), yang terdiri atas pengumpulan data, reduksi data,

penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan menggunakan kriteria credibility dan transferability dalam penelitian kualitatif. Credibility dicapai dengan melakukan triangulasi teknik, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti juga melakukan pengecekan ulang data melalui diskusi dengan guru kelas sebagai kolaborator. Selain itu, peneliti menerapkan teknik member check dengan cara mengonfirmasi temuan sementara kepada informan agar sesuai dengan pengalaman mereka. Transferability dicapai dengan memberikan deskripsi konteks penelitian yang rinci sehingga hasil penelitian dapat dipahami dan dipertimbangkan relevansinya di tempat lain (Kartika, 2022). Dengan demikian, data yang diperoleh memiliki validitas tinggi dan dapat dipercaya.

Prosedur penelitian mengikuti alur siklus dalam PTK, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH), menyiapkan media buku bergambar, serta merancang instrumen observasi. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan mengajar menggunakan buku bergambar sesuai RKH yang telah disusun. Observasi dilakukan secara bersamaan untuk mencatat perilaku dan perkembangan kosa kata anak. Setelah itu, peneliti melakukan refleksi untuk menilai keberhasilan tindakan dan menentukan perbaikan pada siklus berikutnya. Siklus tindakan dilakukan berulang hingga indikator kinerja tercapai, yaitu minimal 75% anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) atau Berkembang Sangat Baik (BSB).

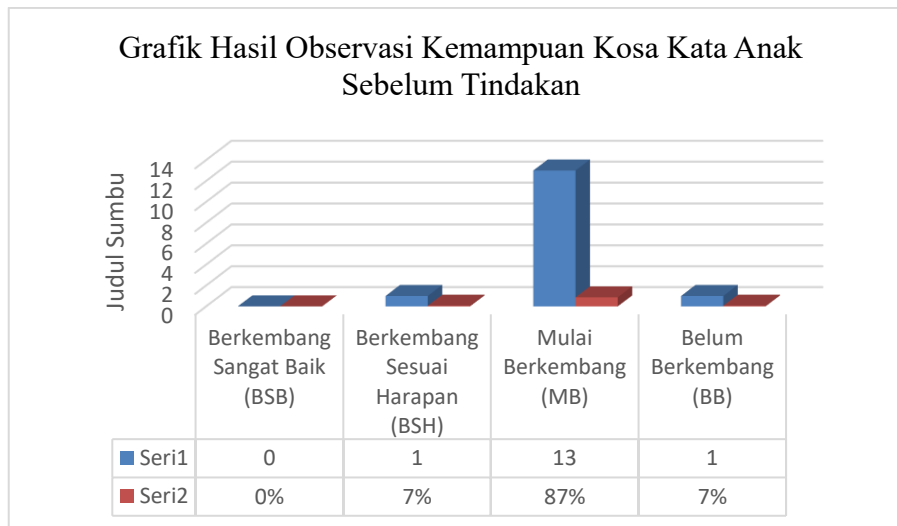
HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memuat data (dalam bentuk ringkas), analisis data dan interpretasi terhadap hasil kemudian dikaji berdasarkan teori-teori yang relevan. Hasil dapat disajikan dengan tabel atau grafik untuk memperjelas hasil secara verbal, karena adakalanya tampilan sebuah ilustrasi lebih lengkap dan informative dibandingkan dengan tampilan dalam bentuk narasi. Pada bagian ini haruslah menjawab masalah atau hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Penelitian ini dilaksanakan di Pos PAUD Bonsai, Desa Kalihurip, Karawang, dengan fokus pada peningkatan kosa kata anak usia dini melalui media buku cerita bergambar. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan adanya perkembangan signifikan kemampuan kosa kata anak dari pra-siklus, siklus I, hingga siklus II. Pada pra-siklus, sebagian besar anak berada pada kategori *Mulai Berkembang*, sementara setelah intervensi melalui media buku bergambar, terjadi peningkatan menuju kategori *Berkembang Sesuai Harapan* pada siklus I. Selanjutnya, pada siklus II, lebih dari setengah anak telah mencapai kategori *Berkembang Sangat Baik*. Peningkatan ini terlihat dari kemampuan anak dalam menyebutkan, memahami, dan menggunakan kosa kata baru secara lebih beragam. Temuan ini menegaskan bahwa strategi berbasis buku bergambar efektif menstimulasi perkembangan bahasa anak dalam konteks nyata kelas.

Pada tahap pra-siklus, anak diminta bercerita tentang pengalaman liburan tanpa dukungan media. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih mengalami keterbatasan kosa kata, kesulitan merangkai kalimat, dan kurang percaya diri berbicara di depan kelas. Dari 15 anak, 87% masih pada tahap *Mulai Berkembang*, 7% *Sesuai Harapan*, dan 7% *Belum Berkembang*. Observasi juga memperlihatkan anak cenderung mengulang

kata yang sama, sehingga wacana yang dihasilkan masih sangat terbatas. Dokumen hasil penilaian menunjukkan rata-rata capaian kosa kata hanya 56%, jauh di bawah target perkembangan. Kondisi ini menjadi dasar perlunya strategi pembelajaran baru yang lebih menarik dan interaktif.



Gambar 1. Grafik Hasil Observasi Kemampuan Kosa Kata Anak Sebelum Tindakan

Siklus I dilaksanakan dalam lima kali pertemuan menggunakan buku cerita bergambar dengan tema beragam, seperti “Makananku Dipatok Ayam” dan “Aku Tidak Suka Marah.” Kegiatan inti meliputi membaca, diskusi, tanya jawab, serta permainan peran sederhana. Anak mulai menunjukkan kemampuan menyebutkan judul, tokoh, serta benda dalam gambar dengan kosa kata sederhana. Beberapa anak mampu mengaitkan isi cerita dengan pengalaman pribadi, meski masih terbatas pada kata-kata dasar. Hasil observasi menunjukkan capaian rata-rata 66%, dengan 73% anak mencapai kategori *Berkembang Sesuai Harapan* dan sisanya 27% masih *Mulai Berkembang*. Belum ada anak yang mencapai kategori *Berkembang Sangat Baik*, sehingga refleksi merekomendasikan penguatan dialog interaktif dan variasi kegiatan.

Berikut ringkasan temuan berdasarkan indikator kosa kata pada siklus I:

Tabel 1. Indikator kosa kata & Implementasi pada siklus I

Indikator Kosa Kata	Implementasi di Kelas	Capaian (%)	Sumber Data
Menyebutkan benda/objek dalam gambar	Anak menyebut ayam, nasi, uang, dll.	75%	Observasi, catatan guru
Memahami makna kata baru	Anak mengulang kata “jujur”, “sabar”	70%	Observasi, wawancara guru
Menggunakan kosa kata dalam kalimat sederhana	Anak berkata “Aku sabar”, “Aku tidak marah”	65%	Observasi
Menjawab pertanyaan guru	Anak mampu menjawab pertanyaan faktual	60%	Observasi, dokumentasi

Indikator Kosa Kata	Implementasi di Kelas	Capaian (%)	Sumber Data
Menceritakan kembali isi cerita	Anak mengulang isi dengan kosa kata terbatas	60%	Observasi, catatan refleksi

Siklus II juga berlangsung dalam lima kali pertemuan dengan media buku cerita bergambar bertema nilai-nilai moral dan agama, seperti “Syukurku Hari Ini” dan “Meneladani Nabi Yunus.” Proses pembelajaran lebih bervariasi dengan tambahan aktivitas seni, konstruksi, dan sensorimotorik. Anak terlihat semakin antusias, berani menyampaikan pengalaman pribadi, serta menggunakan kosa kata baru dalam konteks yang lebih luas. Rata-rata capaian meningkat menjadi 80%, melampaui indikator keberhasilan minimal 75%. Sebanyak 53% anak mencapai kategori *Berkembang Sangat Baik* dan 47% anak berada pada kategori *Berkembang Sesuai Harapan*. Tidak ada anak yang tertinggal pada kategori *Mulai Berkembang* maupun *Belum Berkembang*.

Berikut hasil capaian kosa kata anak pada siklus II berdasarkan indikator:

Tabel 2. Capaian kosakata anak dan implementasi pada siklus II

Indikator Kosa Kata	Implementasi di Kelas	Capaian (%)	Sumber Data
Menyebutkan benda/objek dalam gambar	Anak menyebut air, toilet, ember, doa, dll.	88%	Observasi, dokumentasi
Memahami makna kata baru	Anak memahami kata “syukur”, “maaf”	83%	Observasi, wawancara guru
Menggunakan kosa kata dalam kalimat sederhana	Anak berkata “Aku bersyukur”, “Aku minta maaf”	77%	Observasi
Menjawab pertanyaan guru	Anak menjawab dengan kalimat lebih lengkap	77%	Observasi, catatan refleksi
Menceritakan kembali isi cerita	Anak menceritakan kembali dengan kosa kata variatif	75%	Observasi

Jika dibandingkan antar-siklus, pola perkembangan menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten. Dari pra-siklus dengan capaian 56%, meningkat ke 66% pada siklus I, lalu naik lagi ke 80% pada siklus II. Pola ini sejalan dengan hasil observasi di kelas, di mana anak semakin percaya diri dan mampu menggunakan kosa kata baru dalam komunikasi sehari-hari. Temuan dari dokumen refleksi guru juga memperlihatkan bahwa media buku bergambar bukan hanya memperkaya kosa kata, tetapi juga meningkatkan antusiasme dan partisipasi anak. Perubahan capaian kategori perkembangan dari dominan *Mulai Berkembang* ke *Berkembang Sangat Baik* menunjukkan adanya pergeseran kualitas. Dengan demikian, integrasi data kualitatif dan kuantitatif membentuk satu pola keberhasilan tindakan.

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media buku cerita bergambar terbukti efektif dalam meningkatkan kosa kata anak usia dini di Pos PAUD Bonsai. Perkembangan terlihat dari meningkatnya rata-rata capaian kosa kata anak dari pra-siklus 56%, siklus I sebesar 66%, hingga siklus II mencapai 80%. Anak tidak hanya mampu menyebut dan memahami kosa kata baru, tetapi juga berani menggunakannya dalam kalimat sederhana dan menceritakan kembali isi cerita. Hasil ini juga memperlihatkan perubahan signifikan dalam kategori perkembangan anak, dari dominan *Mulai Berkembang* menjadi mayoritas *Berkembang Sangat Baik*. Dengan demikian, penelitian ini telah menjawab rumusan masalah yang diajukan sejak awal. Bab berikutnya akan membahas hasil ini secara lebih mendalam dengan mengaitkan temuan lapangan pada teori dan penelitian terdahulu.

Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan media buku cerita bergambar secara konsisten mampu meningkatkan kosa kata anak usia dini di PAUD Bonsai. Peningkatan terlihat dari pra-siklus dengan capaian rata-rata 56%, naik menjadi 66% pada siklus I, dan mencapai 80% pada siklus II. Pergeseran kategori perkembangan dari "Belum Berkembang" dan "Mulai Berkembang" menuju "Berkembang Sesuai Harapan" dan "Berkembang Sangat Baik" menunjukkan adanya kemajuan yang signifikan. Proses pembelajaran yang semula cenderung pasif menjadi lebih interaktif karena anak terlibat dalam mendengarkan, berdiskusi, dan mengaitkan pengalaman pribadi dengan cerita. Hasil ini menegaskan bahwa media visual-verbal dapat berfungsi sebagai jembatan efektif dalam memperkaya bahasa anak. Dengan demikian, temuan penelitian ini menekankan efektivitas media buku cerita bergambar sebagai strategi pengembangan bahasa anak usia dini.

Makna dari temuan ini menunjukkan bahwa anak usia dini lebih mudah menyerap kosa kata baru melalui media yang kaya gambar dan cerita. Kombinasi visual dan narasi memudahkan anak menghubungkan simbol bahasa dengan pengalaman nyata, sehingga kosa kata tidak hanya dihafal, tetapi juga dipahami dalam konteks. Proses mendengarkan cerita memungkinkan anak membangun representasi mental, sementara kegiatan berdiskusi membantu memperkuat penggunaan kosa kata secara aktif. Hal ini menjelaskan mengapa pada siklus II anak tidak hanya mampu mengulang isi cerita, tetapi juga mengaitkannya dengan pengalaman pribadi. Peningkatan kepercayaan diri anak berbicara di depan kelas juga merupakan dampak dari suasana interaktif yang dibangun guru. Dengan kata lain, media buku cerita bergambar berfungsi sebagai pemicu stimulasi kognitif sekaligus afektif.

Keunikan dari temuan ini terletak pada integrasi kegiatan pembelajaran yang tidak hanya fokus pada mendengar cerita, tetapi juga memperluasnya dengan bermain peran, seni, konstruksi, dan aktivitas motorik. Pendekatan yang variatif ini memungkinkan kosakata baru digunakan dalam berbagai konteks, sehingga memperkuat ingatan dan pemahaman anak. Proses pengulangan kosakata melalui interaksi guru-anak menjadi salah satu faktor penting keberhasilan peningkatan. Selain itu, refleksi harian yang dilakukan sebelum pulang membantu anak mengekspresikan perasaan dengan kosakata sederhana, sehingga keterampilan bahasa lebih alami berkembang. Perubahan signifikan dari siklus I ke siklus II menunjukkan peran penting strategi guru yang semakin terarah dan responsif terhadap kebutuhan anak. Dengan demikian, keberhasilan ini bukan hanya karena media, tetapi juga sinergi antara media, strategi pengajaran, dan keterlibatan anak.

Temuan penelitian ini mendukung teori perkembangan bahasa menurut Jamaris yang menegaskan bahwa kosa kata anak bertambah pesat melalui pengalaman interaksi dengan lingkungannya. Penggunaan buku cerita bergambar menghadirkan pengalaman belajar yang kaya, sesuai dengan pandangan Piaget bahwa anak usia dini belajar paling efektif melalui media konkret dan menarik. Penelitian sebelumnya oleh Nurcandrani dan kawan-kawan juga menunjukkan bahwa media cerita bergambar mampu meningkatkan keterampilan berbicara dan kepercayaan diri anak (Nurcandrani et al., 2020). Persamaan antara hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada efek positif media visual-naratif terhadap keterampilan berbahasa. Temuan ini memperkuat keyakinan bahwa integrasi media bergambar dengan strategi interaktif dapat mempercepat perkembangan bahasa anak. Dengan demikian, hasil penelitian ini konsisten dengan kerangka teoritis dan bukti empiris yang sudah ada.

Selain itu, hasil penelitian ini selaras dengan teori fungsi bahasa Halliday yang menyatakan bahwa bahasa anak memiliki fungsi personal, interaksional, dan heuristik. Media buku cerita bergambar memberi ruang bagi anak untuk mengekspresikan diri, berinteraksi dengan teman dan guru, cerita mengeksplorasi lingkungan melalui kosakata baru. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Rahma yang menemukan bahwa penggunaan media bergambar memperkaya interaksi verbal dan memperluas kosakata anak dalam kegiatan kelompok (Rahma et al., 2023). Hasil penelitian ini juga mendukung studi Zumara yang menekankan bahwa pembelajaran berbasis cerita meningkatkan daya imajinasi sekaligus keterampilan komunikasi anak (Zumara et al., 2025). Dengan demikian, penelitian ini bukan hanya mendukung, tetapi juga memperluas pemahaman tentang efektivitas media cerita bergambar dalam konteks pembelajaran kosakata di PAUD.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini secara langsung menjawab rumusan masalah mengenai efektivitas media buku cerita bergambar terhadap penguasaan kosakata anak usia dini. Peningkatan persentase capaian dari pra-siklus hingga siklus II membuktikan bahwa tujuan penelitian tercapai dengan baik. Anak tidak hanya bertambah kosa katanya, tetapi juga semakin berani menggunakannya dalam konteks komunikasi sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang dirancang mampu memfasilitasi perkembangan bahasa sesuai dengan target. Dengan demikian, penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis bahwa media buku cerita bergambar merupakan alternatif efektif dalam meningkatkan kemampuan kosakata. Temuan ini sekaligus menegaskan relevansi penelitian dengan kebutuhan praktis pendidikan anak usia dini.

Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya pemanfaatan media buku cerita bergambar secara lebih luas dalam praktik pembelajaran anak usia dini. Media ini terbukti mampu meningkatkan kosakata sekaligus membangun kepercayaan diri anak dalam berkomunikasi. Dari perspektif guru, media ini dapat digunakan sebagai sarana interaktif yang memperkaya strategi pembelajaran bahasa. Dari sisi kurikulum, hasil penelitian ini memberi dasar untuk mengintegrasikan media visual-naratif sebagai bagian penting dalam pembelajaran bahasa anak usia dini. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi praktis bagi orang tua yang dapat memanfaatkan buku cerita bergambar dalam stimulasi

bahasa di rumah. Dengan demikian, penelitian ini memiliki dampak signifikan baik secara teoritis maupun praktis dalam bidang pendidikan anak usia dini.

Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan keberhasilan, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dicatat. Penelitian hanya dilakukan di satu lembaga PAUD dengan jumlah subjek terbatas, sehingga generalisasi temuan masih perlu hati-hati. Variasi latar belakang sosial dan budaya anak juga tidak dieksplorasi secara mendalam dalam penelitian ini. Selain itu, penelitian berfokus pada kosa kata sehingga aspek lain dari bahasa, seperti sintaksis dan pragmatik, belum terlatih secara menyeluruh. Untuk penelitian lanjutan, disarankan melibatkan lebih banyak lembaga dengan karakteristik beragam agar hasil lebih representatif. Penelitian berikutnya juga dapat memperluas kajian pada keterampilan bahasa lain, cerita mengeksplorasi pemanfaatan media digital interaktif sebagai pelengkap buku cerita bergambar.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media buku cerita bergambar terbukti efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata anak usia dini. Temuan utama penelitian ini menunjukkan adanya perubahan signifikan dari kondisi awal, di mana sebagian besar anak masih berada pada kategori Belum Berkembang dan Mulai Berkembang, menjadi mayoritas anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan bahkan Berkembang Sangat Baik setelah tindakan dilakukan. Perkembangan terlihat dari meningkatnya rata-rata capaian kosa kata anak dari pra-siklus 56%, siklus I sebesar 66%, hingga siklus II mencapai 80%. Proses pembelajaran berbasis buku cerita bergambar tidak hanya menambah kosakata, tetapi juga meningkatkan keberanian anak dalam berkomunikasi, melatih imajinasi, serta memperkuat keterampilan interaksi sosial. Dengan demikian, penelitian ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu membuktikan bahwa media buku cerita bergambar mampu menjadi strategi pembelajaran bahasa yang efektif, kontekstual, dan menyenangkan bagi anak usia dini. Kontribusi penelitian ini terletak pada pengayaan pendekatan pembelajaran bahasa di PAUD yang menekankan pentingnya integrasi media visual-naratif dalam memperkuat perkembangan bahasa. Implikasi praktisnya dapat dimanfaatkan guru, orang tua, dan lembaga PAUD dalam memperluas strategi literasi dini yang kreatif.

Saran

Saran bagi Peneliti selanjutnya agar melibatkan lebih banyak objek dengan latar belakang sosial dan budaya yang beragam agar hasil lebih representatif. Selain itu, penelitian dapat diperluas tidak hanya pada aspek kosakata, tetapi juga mencakup kemampuan sintaksis, pragmatik, dan keterampilan bercerita anak. Penggunaan media literasi digital interaktif sebagai pelengkap buku cerita bergambar juga layak diteliti untuk melihat efektivitasnya dalam konteks pembelajaran bahasa anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurakhman, A. (2025). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Alam Cikeas. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 5(2), 621–632.
- Ajat, et al. (2024). Pengembangan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Melalui Membaca Nyaring Buku Berbasis Nilai Agama dan Moral di TKIT Permata Bunda Merauke. *Syntax Ideia*, 6(2), 556–567. <https://doi.org/10.46799/syntax-ideia.v6i2.2965>
- Abduloh, A. (2020). Effect of Organizational Commitment toward Economical, Environment, Social Performance and Sustainability Performance of Indonesian Private Universities. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 6951–6973.
- Afifah, H. (2024). Implementasi Technology Acceptance Model (TAM) Pada Penerimaan Aplikasi Sistem Manajemen Pendidikan Di Lingkungan Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1353–1367.
- Alammy, L. L. (2025). Peran Guru Terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Dini Di PAUD TKIT Nuralima. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(12), 4721–4736.
- Almaghfiroh, et al. (2024). Implementasi Perkembangan Bahasa dan Sosial Anak Melalui Pendidikan Orang Tua yang Berkualitas. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 13158–13180. <https://doi.org/10.31004/innovativei.v4i4.14636>
- Amalia, D. (2023). Optimalisasi Kemampuan Literasi Anak Usia Dini melalui Pemanfaatan Media Gawai. *Tinta Eimas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 23–32. <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v2i1.743>
- Arifudin, O. (2020). PKM Pembuatan Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Minuman Sari Buah Nanas Khas Kabupaten Subang Jawa Barat. *Aptekmas Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 20–28.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2025). Why digital learning is the key to the future of education. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 3(4), 201–210.
- Aslan, A. (2025). Analisis Dampak Kurikulum Cinta Dalam Pendidikan Islam Sebagai Pendidikan Transformatif Yang Mengubah Perspektif Dan Sikap Peserta Didik: Kajian Pustaka Teoritis Dan Praktis. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 3(1), 83–94.
- Awaludin, A. (2024). Urgensi Manajemen Pendidikan Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(2), 253–271.
- Bafita, R. (2024). Model Kebijakan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Pekanbaru. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(10), 12225–12234. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i10.6106>
- Balowa, et al. (2023). Deskripsi Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Al-Ikhlas Soguo. *Student Journal of Early Childhood Education*, 3(1), 01–08. <https://doi.org/10.37411/sjeicei.v3i1.1095>

- Dudin AL, A., & Mochamad Surya, C. (2023). Pedoman Menyusun Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (N. Rismawati (eid.)). Widina Bhakti Persada Bandung.
- Ekawati, P. A. (2024). Pengaruh Perencanaan Pembelajaran dan Kreativitas Guru terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI Siswa Kelas VIII MTs. Yasiba Kota Bogor. *Dirosah Islamiyah*, 6, 1003–1023.
- Fitri et al. (2024). Peran Cerita Bergambar dalam Mengasah Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini: Perspektif Kajian Cerita Anak. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 3(4), 224–230. <https://doi.org/10.58192/populeir.v3i4.2823>
- Greiein, C., & Keough, K. (2024). Vocabulary exposure to children is enhanced by using both informational and narrative picture books for read-alouds: A comparative modeling study using data science methods. *Journal of Research in Reading*, 47(4), 497–516. <https://doi.org/10.1111/1467-9817.12462>
- Hotmail, et al. (2024). Analisis Gaya Pengasuhan Orangtua terhadap Keterlambatan Berbicara Anak Usia Empat Tahun. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 174–183. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i1.1105>
- Kartika, I. (2022). The Effect of Improving Spiritual Quotient and Emotional Quotient on Mental Health in Sya'ban Month at The Pandemic Covid 19 in Jakarta. *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 35–49.
- Kartika, I. (2023). Evaluasi Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 4(2), 510–523.
- Kartika, I. (2024). Humans and Education in Islam: Optimising Multidimensional Potential for a Cultured and Productive Society. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(3), 566–578. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/ndhq.v9i3.33>
- Kartika, I. (2025). Menanamkan Akhlak Mulia Melalui Pendidikan Agama Islam: Studi Kontekstual Surat Luqman Di Pendidikan Menengah. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(10), 3305–3318.
- Kosasih, M. (2025). Tantangan dan Peluang Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital Di MAN 7 Depok. *At-Tadris: Journal of Islamic Education*, 4(1), 80–91. <https://doi.org/https://doi.org/10.56672/attadris.v4i1.454>
- Maulana, A. (2025). Strategi Manajemen Pendidikan Berbasis Filsafat Ekonomi untuk Sustainable Organizational Development. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1–7.
- Mayasari, A. (2024). Optimizing Student Management to Improve Educational Service Quality: A Qualitative Case Study in Integrated Islamic Elementary Schools. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 799–808.
- Muhammad et al. (2023). Peineilitian Tindakan Keilas (PTK). *Jurnal Informasi Peingabdian Masyarakat*, 1(4), 53–59. <https://doi.org/10.47861/jipm-nalanda.v1i4.544>
- Mukarom, M. (2024). Pengaruh Kegiatan Magrib Mengaji Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Jurnal Tahsinia*, 5(4), 583–598.

- Muslim. (2023). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Karakter Religius Pada Peserta Didik. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 917–932.
- Nasril, N. (2025). Evolution And Contribution of Artificial Intelligences In Indonesian Education. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 3(3), 19–26.
- Ningsih, I. W. (2024). Implementasi Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati di Kabupaten Bogor. *Jurnal Tahsinia*, 5(3), 391–405.
- Ningsih, I. W. (2025). Relevansi Moderasi Beragama Dalam Manajemen Pendidikan Islam Di Indonesia: Strategi Membangun Karakter Toleran Dan Inklusif. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(11), 3605–3624.
- Nita, M. W. (2025). Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 3(1), 19–28.
- Nurcandrani, et al. (2020). Pelatihan Public Speaking untuk Membangun Kepercayaan Diri dan Keterampilan Berbicara pada Anak-Anak di Sanggar Ar-Rosyid Purwokerto. *Jurnal Abdi MOESTOPO*, 03(01), 27–32. <https://doi.org/10.32509/am.v3i01.979>
- Paramansyah, A. (2024). The Effect of Character and Learning Motivation on Learning Achievement of Al-Qur'an and Hadith of Students at Madrasah Aliyah Attahiriyah Jakarta, Indonesia. *Dinasti International Journal of Education Management and Social Science*, 6(2), 1092–1105. <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/dijemss.v6i2.3581>
- Primarni, A. (2025). The Impact of Students' Emotional Well-Being and Social Skills on Academic Achievement Mediated by Holistic Education in Indonesian Universities. *Journal of Educational Innovation and Research*, 1(2), 48–56.
- Rahma, et al. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Bahasa dengan Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar pada Siswa di TK Al-Zaenab Jambangan Surabaya. *Indonesian Journal of Learning and Educational Studies*, 1(2), 97–110. <https://doi.org/10.62385/ijleis.v1i2.65>
- Romdoniyah, F. F. (2024). Implementasi Kebijakan Education Management Information System (EMIS) Di Seksi PD. Pontren Pada Kemenag Kota Bandung. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 953–965.
- Rosmayati, S. (2025). Integrasi Filsafat Manajemen dalam Peningkatan Efektivitas Ekonomi Pendidikan di Organisasi Modern. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 4(1), 1–6.
- Saepudin, S. (2024). Strategi Pengawas Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 5(1), 88–103.
- Sudrajat, J. (2024). Enhancing the Quality of Learning through an E-Learning-Based Academic Management Information System at Madrasah Aliyah Negeri. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 621–632.

- Sunasa, A. A. (2023). Analysis Of Islamic Higher Education Development Models In Indonesia. *Asian Journal of Management, Entrepreneurship and Social Science*, 3(4), 215–225.
- Suhud, U. (2025). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Berbasis Pariwisata Alam di Kawasan Dieng: Kolaborasi Strategis Fakultas Ilmu Manajemen (Kegiatan PkM). *JURNAL LOCUS: Penelitian & Pengabdian*, 4(10), 9685–9694.
- Surasei, et al. (2024). Determinan Kemampuan Membaca Siswa Anak. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(2), 386–396. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i2.651>
- Susita, D. (2025). The Influence of Transformational Leadership and Agile Learning On Lecturers' Innovation Performance At Mercu Buana University, Jakarta, Indonesia. *Lex Localis-Journal of Local Self-Government*, 23(11), 2131–2138.
- Utomo, et al. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmed Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>
- Widyastuti, U. (2024). Lecturer Performance Optimization: Uncovering the Secret of Productivity in the Academic World. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 205–215.
- Zumara, et al. (2025). Stimulating Oral Communication through Drawing and Storytelling Activities at KBTK Al Hikmah Surabaya. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 14(2), 425–439. <https://doi.org/10.26877/paudia.v14i2.1544>